

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Koi merupakan salah satu jenis ikan hias air tawar yang cukup terkenal di Indonesia. Menurut sejarahnya, ikan ini merupakan ikan hias campuran yang berasal dari negara Jepang dan Indonesia, yaitu ikan mas ras kumpay asal Indonesia dengan ikan kaper yang berasal dari Jepang. Ikan koi pertama kali masuk di Indonesia pada tahun 1962 dan di tahun 1991 terdapat hasil 5 macam ikan koi silangan dengan 5 macam kombinasi warna yang berbeda yaitu jenis ikan koi Starin sanke, Kohaku, Asagi, Shusui, dan Platinum. Seiring berjalannya waktu, bentuk dan corak warna pada ikan koi semakin banyak dan semakin menarik untuk dikembangkan dan dipasarkan (Any, 2015 dalam Muttaqin dkk., 2018).

Ikan Koi memiliki potensi pasar yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan (2020), nilai ekspor ikan hias seperti ikan koi pada tahun 2017 mencapai USD 27,61 juta, dan pada tahun 2020 meningkat mencapai USD 427,71 juta. Menurut Triyanti dan Yulisti, (2012) ikan koi banyak diekspor ke Jerman, Afrika, Inggris, Singapura, dan Amerika. Tingginya permintaan terhadap ikan koi mendorong para pembudidaya untuk meningkatkan usaha budidaya ikan koi. Hal ini dikarenakan ikan koi (*Cyprinus carpio*) merupakan salah satu jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi dan mudah dalam pemeliharaannya, karena mempunyai ukuran yang besar dan pertumbuhan yang cepat sehingga selain konsumsi ikan koi juga digunakan sebagai ikan hias

(Malide dkk., 2018). Menurut Triyanti dan Yulisti, (2012) harga jual ikan koi mulai ukuran 3-6 cm seharga Rp. 1.000/ekor, hingga ukuran ikan lebih dari 45 cm atau super seharga Rp. 1 juta-7.500.000/ekor.

Peranan kegiatan pembenihan sangat penting untuk memenuhi permintaan benih yang berkualitas tinggi dan penyediaan bahan penetasan berkualitas tinggi melalui sistem pembenihan akuakultur yang andal (Pratiwi, 2013). Pemilihan indukan ikan yang tepat akan menghasilkan benih ikan unggul dalam kualitas dan kuantitas. Kegiatan pembenihan ini ditujukan untuk mendapat benih secara kontinue yang memenuhi permintaan pasar, sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari segi ekonomi (Ramadhan dan Sari, 2018). Munculnya permasalahan dalam pembenihan erat kaitannya dengan keterbatasan ilmu pengetahuan pembudidaya dalam pemijahan ikan koi seperti pengelolaan kualitas air, seleksi induk, manajemen pakan, manajemen penyakit dan sanitasi lingkungan. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan dalam teknik pembenihan ikan koi sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam budidaya dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas ikan koi.

Balai Benih Ikan (BBI) Genteng merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi yang melakukan kegiatan pembenihan ikan koi di Banyuwangi dan menjadi pemasok untuk benih ikan koi di Banyuwangi saat ini. Dalam kegiatan pembenihan, balai ini telah menerapkan prinsip cara budidaya ikan baik (CBIB) dan sudah menerapkan standarisasi dan sertifikasi terhadap pembenihan. Hasil produksi benih di BBI Genteng selama 1 tahun dapat mencapai 2 juta ekor yang digunakan untuk

memenuhi kebutuhan benih ikan koi di Banyuwangi. Selain itu, benih ikan di Balai Benih Ikan (BBI) Genteng ini digunakan pula untuk membantu kelompok binaan petani ikan/pembudidaya ikan yang tersebar di 8 wilayah kecamatan yaitu Wongsorejo, Kalipuro, Banyuwangi, Rogojampi, Muncar, Tegaldlimo, Purwoharjo dan Pesanggaran. Oleh karena itu dilakukannya kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) mengenai pembenihan ikan koi di Balai Benih Ikan (BBI) Genteng untuk mengetahui metode cara pembenihan, seleksi induk yang baik pada ikan koi yang nantinya akan menghasilkan benih-benih ikan unggul dan berkualitas dengan hasil corak warna yang sesuai keinginan sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dan dapat menghasilkan keuntungan dari segi ekonomi.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini, antara lain :

1. Mengetahui Teknik Pembenihan Ikan Koi di Balai Benih Ikan (BBI) Genteng, Kecamatan Genteng Wetan, Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.
2. Mengetahui permasalahan dan upaya penyelesaian masalah pada proses Pembenihan Ikan Koi di Balai Benih Ikan (BBI) Genteng, Kecamatan Genteng Wetan, Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

1.3 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari Praktikum Kerja Lapang (PKL) ini, antara lain :

1. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta wawasan mengenai Teknik Pembenihan pada Ikan Koi (*Cyprinus carpio*).
2. Mahasiswa juga dapat melengkapi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah didapat dalam perkuliahan dalam bentuk materi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi di lapangan.